



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
SARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah	4
I.3. Tujuan Penelitian	4
I.4. Manfaat Penelitian	4
I.5. Lokasi dan Kesampaian Daerah Penelitian.....	4
I.6. Batasan Penelitian	5
I.7. Peneliti Terdahulu	6
I.8. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II GEOLOGI REGIONAL	9
II.1. Fisiografi	9
II.2. Stratigrafi Regional.....	10
II.3. Struktur Regional.....	13
II.4. Dinamika dan Hipotesis LUSI.....	15
BAB III DASAR TEORI	19
III.1. Mineral Lempung	19
III.1.1. Klasifikasi mineral lempung	20
III.1.1.1. Illite (mica).....	21
III.1.1.2. Kaolinite	22
III.1.1.3. Smectite.....	22
III.1.2. Analisis mineral lempung XRD (<i>x-ray diffraction</i>)	23
III.2. Penginderaan Jauh dan Citra Hiperspektral	25
III.3. Citra Hiperspektral Hyperion	27
III.4. Tahapan Analisis Citra Hyperion	27
III.4.1. Tahap <i>preprocessing</i>	28
III.4.1.1. Tahap seleksi spasial	28
III.4.1.2. Tahap seleksi spektral	28
III.4.1.3. Kalibrasi radiometrik	29
III.4.1.4. Koreksi atmosferik.....	30
III.4.2. Analisis <i>hourglass</i>	30
III.4.2.1. Transformasi <i>minimum noise fraction</i> (MNF)	33
III.4.2.2. <i>Pixel purity index (PPI)</i>	33
III.4.2.3. <i>N-dimensional visualizer</i>	34
III.4.2.4. <i>Spectral analyst</i>	35
III.5. USGS <i>Spectral Library</i>	35
III.6. <i>Machine Learning</i> dan <i>Random Forest</i>	36
III.6.1. <i>Ensemble learning</i>	37
III.6.2. <i>Bagging (bootstrap aggregating)</i>	38
III.6.3. <i>Random forest</i>	38



III.7. Hipotesis	40
BAB IV METODE	41
IV.1. Alat dan Bahan	41
IV.2. Tahapan Penelitian	41
IV.2.1. Tahapan pendahuluan	41
IV.2.2. Tahapan pengumpulan data.....	42
IV.2.2.1. Data citra Hyperion EO-1	42
IV.2.2.2. Data XRD.....	43
IV.2.3. Tahapan <i>preprocessing</i> citra	44
IV.2.3.1. Seleksi spasial	46
IV.2.3.2. Seleksi spektral	46
IV.2.3.3. Kalibrasi radiometrik	47
IV.2.3.4. Koreksi atmosferik.....	48
IV.2.3.5. THOR <i>de-strippling</i>	50
IV.2.4. Analisis <i>hourglass</i>	51
IV.2.4.1. Transformasi <i>minimum noise fraction</i> (MNF).....	51
IV.2.4.2. <i>Pixel purity index</i>	55
IV.2.4.3. <i>N-dimensional visualizer</i>	57
IV.2.5. <i>Machine learning</i>	60
IV.2.6. Penulisan laporan	64
IV.3. Jadwal Penelitian.....	66
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	67
V.1. Hasil Analisis Endmember	67
V.1.1. Endmember 1 (illite).....	67
V.1.2. Endmember 2 (montmorillonite).....	68
V.1.3. Endmember 3 (sepiolite)	70
V.1.4. Endmember 4 (natrolite).....	71
V.1.5. Endmember 5 (pyrophyllite + montmorillonite)	73
V.1.6. Endmember 6 (saponite)	75
V.1.7. Endmember 7 (chlorite).....	76
V.1.8. Endmember 8 (kaolinite + smectite)	78
V.2. Klasifikasi <i>Random Forest</i>	81
V.2.1. Optimasi parameter klasifikasi	81
V.2.2. <i>Band importance</i>	82
V.2.3. <i>Accuracy assessment</i>	83
V.3. Peta Hasil Klasifikasi	87
V.4. Evaluasi Hasil Pemetaan (SVM dan XRD).....	90
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
VI.1. Kesimpulan	95
VI.2. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta indeks daerah penelitian, data didapatkan melalui Google Earth.....	5
Gambar 2.1.	Pembagian Fisiografis Jawa Tengah dan Jawa Timur.....	10
Gambar 2.2.	Stratigrafi sumur LUSI (Lumpur Sidoarjo) diambil dari sumur Banjarpanji-1. Kondisi <i>overpressure</i> diakibatkan oleh napal yang belum terkonsolidasi yang juga dikontrol oleh sedimentasi cepat (Istadi. dkk., 2012)	13
Gambar 2.3.	Pengaruh sesar watukosek terhadap sumur banjarpanji1 (Istadi. dkk., 2012).....	15
Gambar 2.4.	Model 3 (tiga) dimensi sistem sesar aktif yang ada di daerah penelitian dengan fitur-fitur morfotektoniknya berupa gawir sesar dan <i>pop up</i> Bukit Watukosek, pembelokan Sungai Porong, <i>pull apart</i> LUSI, <i>pop up</i> di bagian TL LUSI dan <i>Porong Collapse Structure</i>	18
Gambar 3.1.	Hubungan vulkanisme, cekungan sedimen, mineral lempung dan sistem hidrotermal low sulphide terhadap mineralisasi di LUSI (Wibowo., 2022)	20
Gambar 3.2.	Sketsa struktur mineral kelompok mika (Schulze., 2002).....	22
Gambar 3.3.	Sketsa struktur mineral kelompok kaolinit (Schulze., 2002)....	22
Gambar 3.4.	Sketsa struktur mineral kelompok smektit (Schulze., 2002)	23
Gambar 3.5.	Contoh sampel XRD pada daerah penelitian (Wibowo., 2022)	24
Gambar 3.6.	perbandingan saluran spektral ASTER (multispektral), LANDSAT ETM+ (multispektral) dan Hyperion EO-1 (hiperspektral) (Waldhoff dkk., 2008)	26
Gambar 3.7.	(kiri) sebelum <i>radiometric</i> ; (kanan) setelah <i>radiometric</i>	29
Gambar 3.8.	Tahapan analisis <i>hourglass</i> dalam pengolahan citra hiperspektral (Kruse., 2007) yang menggunakan prinsip reduksi data oleh Boardman dkk. (1995).....	32
Gambar 3.9.	MNF <i>band 1</i> (kiri), MNF <i>band 7</i> (tengah), dan MNF <i>band 15</i> (kanan)	33
Gambar 3.10.	Visualisasi persebaran <i>endmember</i> pada n-dimensional visualizer (Wagtendonk dan Root, 2000)	34
Gambar 3.11.	Contoh perbandingan spektral citra multispektral, hiperspektral, dan <i>spectral library</i> (laboratory) (USGS., 2016)	35
Gambar 3.12.	Ilustrasi <i>random forest</i> (Khan dkk., 2021).....	39
Gambar 4.1.	Data XRD yang digunakan pada daerah penelitian	44
Gambar 4.2.	Tampilan citra Hyperion pada daerah penelitian a.) Hyperion <i>band 40</i> (grayscale), b.) Hyperion composite <i>band 29, 23, 16</i> (R,G,B), c.) Tampilan <i>band 40</i> dengan perbesaran, d.) Hyperion <i>band 29,23, 16</i> dengan perbesaran yang menunjukkan lokasi genangan lumpur	45



Gambar 4.3.	<i>Band 1</i> (kiri) daerah tak teriluminasi, <i>Band 122</i> (tengah) merupakan daerah uap air, <i>Band 34</i> (kanan) band bersih yang dapat digunakan	47
Gambar 4.4.	Perbandingan kurva berformat radiance setelah kalibrasi radiometrik dan reflectance setelah koreksi atmosferik	50
Gambar 4.5.	a) tampilan citra sebelum dilakukan <i>vertical destripping</i> , b) tampilan citra setelah dilakukan <i>vertical destripping</i> , c) kenampakan kurva spektral setelah dilakukan <i>vertical destripping</i>	50
Gambar 4.6.	Cara kerja transformasi MNF	52
Gambar 4.7.	Hasil pengolahan MNF yang ditunjukkan secara spasial, <i>band-band</i> MNF awal akan memiliki <i>noise</i> yang minim	53
Gambar 4.8.	a) Statistik eigenvalue berdasarkan kurva, b) Data MNF tidak memiliki nilai panjang gelombang, c) statistik eigenvalue berdasarkan tabel	54
Gambar 4.9.	Cara kerja <i>pixel purity index</i>	55
Gambar 4.10.	a) persebaran PPI secara spasial ditunjukkan oleh piksel berwarna putih, b) kurva hasil iterasi	56
Gambar 4.11.	a) Statistik hasil pengolahan PPI, b) parameter yang digunakan untuk thresholding, c) hasil thresholding PPI menjadi ROI	57
Gambar 4.12.	a) visualisasi n-dimensi dari ppi, b) hasil deliniasi data cloud ..	58
Gambar 4.13.	Endmember yang didapat dari visualizer dan persebarannya secara spasial	59
Gambar 4.14.	Spektra endmember pada daerah penelitian	61
Gambar 4.15.	Perbandingan data raster sebagai base data (kiri) dan <i>training data</i> (kanan)	63
Gambar 5.1.	a) Hasil komputasi tools <i>spectral analyst</i> , b) Bentuk perbandingan antara spektra endmember 1 dan illite, c) kenampakan <i>continuum removed</i> memperlihatkan fitur absorpsi pada spektral	68
Gambar 5.2.	a) Hasil komputasi tools <i>spectral analyst</i> , b) Bentuk perbandingan antara spektra endmember 2 dan montmorilonit, c) kenampakan <i>continuum removed</i> memperlihatkan fitur absorpsi pada spektral	69
Gambar 5.3.	a) Hasil komputasi tools <i>spectral analyst</i> , b) Bentuk perbandingan antara spektra endmember 3 dan sepiolite, c) kenampakan <i>continuum removed</i> memperlihatkan fitur absorpsi pada spektral	71
Gambar 5.4.	a) Hasil komputasi tools <i>spectral analyst</i> , b) Bentuk perbandingan antara spektra endmember 4 dan natrolite (zeolite), c) kenampakan <i>continuum removed</i> memperlihatkan fitur absorpsi pada beberapa spektral zeolite	73
Gambar 5.5.	a) Hasil komputasi tools <i>spectral analyst</i> , b) Bentuk perbandingan antara spektra endmember 5 dan percampuran	



antara pyrophyllite dan montmorillonite, c) kenampakan <i>continuum removed</i> memperlihatkan fitur absorpsi pada spektral.....	74
Gambar 5.6. Hasil komputasi tools <i>spectral analyst</i> , b) Bentuk perbandingan antara spektra endmember 6 dan saponite, c) kenampakan <i>continuum removed</i> memperlihatkan fitur absorpsi pada spektral.....	76
Gambar 5.7. Hasil komputasi tools <i>spectral analyst</i> , b) Bentuk perbandingan antara spektra endmember 7 dan chlorite, c) kenampakan <i>continuum removed</i> memperlihatkan fitur absorpsi pada spektral, fitur <i>double absorption</i> pada chlorite berhasil ditampakkan.....	77
Gambar 5.8. Hasil komputasi tools <i>spectral analyst</i> , b) Bentuk perbandingan antara spektra endmember 8 dan percampuran antara kaolinit dan smectite, c) kenampakan <i>continuum removed</i> memperlihatkan fitur absorpsi pada spektral	79
Gambar 5.9. Perbandingan seluruh spektra endmember (kiri) dan jenis mineral hasil <i>spectral analyst</i> (kanan)	80
Gambar 5.10. <i>Band importance</i> pada rentang SWIR	82
Gambar 5.11. <i>Confusion matrix</i> berdasarkan klasifikasi algoritma <i>random forest</i>	84
Gambar 5.12. Distribusi spasial mineral lempung LUSI berdasarkan klasifikasi algoritma <i>random forest</i> dan citra Hyperion EO-1 .	87
Gambar 5.13. Peta perbandingan algoritma <i>random forest</i> dengan algoritma SVM.....	90
Gambar 5.14. Salah satu hasil XRD pada Lumpur Sidoarjo dengan kode sampel SDA 12 4199 (Wibowo., 2022).....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Penelitian terdahulu dan rangkuman penelitian.....	6
Tabel 3.1.	Klasifikasi kelompok mineral lempung berdasarkan Shulze (2005).....	21
Tabel 3.2	Daftar <i>bad band</i> pada citra Hyperion (Vignesh Kumar dan Yarrakula., 2017).....	29
Tabel 3.3	Daftar <i>band</i> yang digunakan dalam analisis.....	29
Tabel 4.1	Alat yang digunakan dalam penelitian.....	41
Tabel 4.2	Bahan yang digunakan dalam penelitian	41
Tabel 4.3.	Spesifikasi citra yang digunakan untuk penelitian	43
Tabel 4.4.	Parameter koreksi atmosferik FLAASH yang digunakan dalam penelitian.....	49
Tabel 4.5.	Spesifikasi data yang dimasukkan untuk pengolahan <i>random forest</i>	63
Tabel 4.6.	Pembagian <i>training</i> dan <i>testing data</i> untuk pengolahan <i>random forest</i>	64
Tabel 4.7	Diagram alir penggerjaan skripsi.....	65
Tabel 4.8	Jadwal penyusunan tugas akhir	66
Tabel 5.1.	Rangkuman jenis mineral tiap-tiap endmember	79
Tabel 5.2.	Tuning parameter paling efektif untuk algoritma <i>random forest</i>	81
Tabel 5.3.	hasil statistik klasifikasi <i>random forest</i>	85
Tabel 5.4.	Presentase jumlah piksel dan area yang terlingkupi berdasarkan prediksi dari <i>random forest</i>	89